

BIMBINGAN ISLAM PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Rofiki¹, Faridatul Jannah², Robiatul Adawiyah³

¹²Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Al-Mardliyyah Pamekasan

³Sekolah Tinggi Agama Islam La Tansa Mashiro Rongkasbitung

¹rofici.1002@gmail.com[✉], ²faridatul1407@gmail.com[✉],

³robiatuldirja@gmail.com[✉]

ABSTRAK Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan kegiatan bimbingan yang dapat dilakukan pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Metode penelitian dengan kualitatif deskriptif melalui pendekatan studi Pustaka. Teknik Pengambilan data dengan studi dokumentasi dan pengolahan data dengan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian: metode bimbingan keagamaan pada anak usia dini dapat dilakukan secara individual dan kelompok melalui pembelajaran dalam kelas. Bentuk bimbingan keagamaan yang dapat dilakukan ialah (1) bimbingan sholat dengan mengajarkan gerakan sholat. (2) bimbingan pidato untuk melatih keberanian berbicara anak. (3) bimbingan sholawat agar mencintai Rasulullah SAW. (4) bimbingan mengaji untuk mengajarkan huruf hijaiyah dan lancar mengaji. (5) bimbingan rukun iman dan rukun islam agar anak dapat menghafal rukun iman dan Islam.

Kata Kunci: *Bimbingan, Islam, Pendidikan Anak Usia Dini*

ABSTRACT *The research objective is to describe guidance activities that can be carried out at Early Childhood Education Institutions. The research method is descriptive qualitative through a library study approach. Data collection techniques with documentation studies and data processing with reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study: the method of religious guidance in early childhood can be carried out individually and in groups through in-class learning. The forms of religious guidance that can be carried out are (1) prayer guidance by teaching prayer movements. (2) speech guidance to train children's speaking courage. (3) prayer guidance to love Rasulullah SAW. (4) Koran guidance to teach hijaiyah letters and recite the Koran fluently. (5) guidance on the pillars of faith and pillars of Islam so that children can memorize the pillars of faith and Islam.*

Keywords: *Guidance, Islam, Early Childhood Education*

Copyright © 2022 Rofiki, Faridatul Jannah, Robiatul Adawiyah

A. PENDAHULUAN

Bimbingan merupakan sebuah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan agar kemampuan yang dimiliki berkembang dan memahami tentang keadaan, kewajiban, dan hal-hal lain yang bersangkutan dengan kegiatan setiap hari. Dalam sebuah bimbingan dibutuhkan ketelitian dan kesabaran terhadap proses pembinaan terhadap anak didik. Dalam bimbingan yang diberikan seorang guru bukan hanya diberikan kepada peserta didik yang bermasalah melainkan juga penting diberikan terhadap semua anak didik yang berkepentingan belajar guna dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, hal yang paling penting dalam sebuah bimbingan anak ialah masalah religiolitas atau keagamaan yang mengikat terhadap kepercayaan seorang anak yang berusia rentang antara empat tahun sampai enam tahun kebawah.

Bimbingan Keagamaan merupakan sebuah hal yang harus ditanam dan pembelajaran karena agama merupakan sebuah pengarah atau aturan yang harus ditaati dipelajari dari setiap orang khususnya ada sebuah penanaman tentang agama mulai usia sejak dini. Bimbingan keagamaan pada anak usia dini wajib untuk dilakukan karena pada masa ini, anak usia dini dapat dengan mudah menangkap dan meniru apa yang mereka tangkap dalam pada indra nya. Pendidikan anak usia dini juga berperan dalam menuntaskan pencapaian tugas perkembangan pada masa kanak-kanak, mengetahui dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini yang efektif sangat bermanfaat untuk membangun struktur perkembangan kognitif anak (Delimunthe et al., 2021)

Pelaksanaan bimbingan agama Islam pada anak usia dini guru yang bertugas dalam bimbingan berkewajiban memberikan bimbingan dengan materi yang disampaikan bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist yang bertujuan untuk mengenal segala ciptaan Allah SWT dan belajar mensyukurinya dengan cara melalui pembiasaan, dimana guru melakukan bimbingan secara langsung kepada siswa dengan menanamkan bimbingan keagamaan pada anak setiap hari dari sebelum anak belajar dan sesudah belajar (PERadila & Chodijah, 2020). Tujuan utama dari pelaksanaan layanan bimbingan Islami ialah untuk memaksimalkan dan atau mengembalikan potensi (fitrah) seorang individu sesuai dengan ajaran Islam, sehingga ia dapat mengelola potensi (fitrah) tersebut dalam menghadapi problem yang dihadapinya, serta mengaktualisasikan potensi (fitrah) tersebut dalam bentuk iman, Islam, dan ihsan untuk berinteraksi dengan Allah, sesama manusia, dan alam semesta (Harahap, 2016).

Depag (2004) menjelaskan beberapa tujuan dari bimbingan islam adalah pada pendidikan anak usia dini dan taman kanak-kanak (TK) adalah: Penanaman nilai dan kesadaran beribadah peserta didik sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat; Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam secara ikhlas oleh peserta didik sehingga mereka berperilaku sesuai

dengan peraturan yang ada di madrasah dan masyarakat; Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat; Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta penanaman akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, sebagai upaya melanjutkan apa yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga; Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah (Ali, 2015).

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam kajian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi Pustaka atau pengembangan teori. Kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan apa yang menjadi pembahasan dalam penelitian Pustaka ini. Sedangkan studi Pustaka dilakukan untuk memperoleh data berupa keterangan atau uraian mengenai fokus kajian yang menjadi pembahasan dalam penelitian. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian kajian Pustaka ini adalah dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan beberapa bacaan yang bersumber dari dokumen berupa wawancara, buku, kitab, jurnal, dan website atau internet yang mendukung bimbingan religiolitas di pendidikan anak usia dini.

Teknik Analisa data penelitian ini adalah dengan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Reduksi dilakukan untuk memisahkan data hasil studi Pustaka sesuai dengan tujuan dan judul penelitian kajian Pustaka ini. Penyajian data dalam penelitian ini adalah hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk deskriptif kalimat singkat, padat, dan jelas yang menggambarkan fokus dan tujuan penelitian kajian Pustaka ini. Sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengambil inti sari dari beberapa sumber bahan kajian hingga membentuk data deskriptif sesuai dengan yang tujuan penelitian Pustaka ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Metode Bimbingan pada Pendidikan Anak Usia Dini

Bimbingan Keagamaan atau Islam Anak Usia Dini usia anak sekitar 2-6 dapat dilakukan dengan cara:

a. Bimbingan individual

Bimbingan kelompok ialah bimbingan yang dilakukan seseorang yang diberikan satu orang, biasanya bimbingan ini berupa bimbingan pribadi atau bimbingan pembelajaran secara private. Dalam proses bimbingan individu guru memanggil satu persatu peserta didiknya untuk melatih potensinya mulai dari membaca iqra' secara sendirian membaca syahadat sendiri dan bernyanyi tentang keislaman seperti nyanyian para nabi. Winkel & Sri Hastuti (2006) menjelaskan bimbingan individu berarti bimbingan dalam memahami keadaan batinnya sendiri dan mengatasi berbagai pergumulan dalam batinnya sendiri, dalam mengatur diri sendiri dibidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran

nafsu seksual dan sebagainya (Purnayasa, 2018).

Bimbingan individu dilaksanakan dengan tujuan memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja maupun masyarakat pada umumnya, memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing, memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (anugerah) dan yang tidak menyenangkan (musibah) serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut, memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan, baik fisik maupun psikis, memiliki sikap positif (Septiani, 2019). Winkel W.S. dan Sri Hastuti menjelaskan bimbingan individu dapat membantu seseorang menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa secara mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani (Sulaiha, 2021).

b. Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok yaitu bimbingan yang terdiri dari dua orang atau lebih dan dalam proses bimbingan tersebut bisa terkait cara kerja peningkatan potensial, mengajarkan tentang jiwa kepribadian sosialis dan bertanggung jawab dalam suatu tanggungan bahkan konflik sekalipun, melatih cara bagaimana mengembangkan potensi dengan baik. Bimbingan kelompok yang dibutuhkan dalam proses mendidik anak untuk meningkatkan keagamaan di usia dini seperti bernyanyi tentang nama-nama nabi secara bersamaan. Prayitno menjelaskan bimbingan adalah bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri secara mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma yang berlaku (Sulaiha, 2021).

Bimbingan kelompok yaitu pemberian bantuan kepada siswa melalui situasi kelompok, masalah yang dibahas dalam bimbingan kelompok adalah masalah yang dialami bersama dan tidak rahasia, baik menyangkut masalah pribadi, sosial, belajar, maupun karir (Puluhulawa et al., 2017). Pendekatan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam rangka usaha-usaha yang bersifat preventif yaitu membantu individu agar menjaga situasi yang semula tidak baik menjadi baik dan kebaikan tersebut bertahan lama, sedangkan fungsi developmental (pengembangan) yaitu membantu individu supaya tetap menjaga dan mengembangkan situasi yang baik supaya semakin baik (Azhar et al., 2017).

2. Bimbingan Keagamaan pada Pendidikan Anak Usia Dini

Untuk meningkatkan keagamaan di usia yang sangat muda para guru melakukan sebuah bimbingan tentang keagamaan diantaranya.

a. Bimbingan Sholat

Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy mengartikan sholat ke dalam beberapa penjelasan, pertama Ta'rif yang menggambarkan shuratush shalat atau rupa shalat yang lahir. Kedua Ta'rif shalat yang dikehendaki syara' sebagai nama bagi ibadah yang menjadi tiang agama Islam. Ketiga Ta'rif yang melukiskan haqiqatush shalat atau sirr (hakikat shalat). Keempat Ta'rif yang menggambarkan ruhush shalat (jiwa shalat). Kelima Ta'rif yang meliputi rupa, hakikat dan jiwa shalat yaitu berhadap hati (jiwa) kepada Allah SWT, menimbulkan rasa takut, menumbuhkan rasa kebesaran-Nya dan kekuasaan-Nya dengan penuh khusyu' dan ikhlas di dalam seluruh ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, di sudahi dengan salam (Mujiburrahman, 2016).

Bimbingan sholat merupakan sebuah metode dimana guru mengajarkan muridnya tentang teori cara sholat dengan baik dan benar, mengajarkan anak bacaan-bacaan yang ada dalam sholat, rukun dan syarat dalam beribadah kepada Allah. Dalam proses bimbingan sholat seorang guru membariskan seluruh peserta didiknya untuk melakukan praktek sholat siswi ada di depan dan siswa ada di belakang proses ini dimulai dari bacaan niat wuduk dan gerakan-gerakannya. Selain itu siswa-siswi di atur secara bersamaan untuk membaca bacaan-bacaan dalam sholat mulai dari niat dalam sholat, takbirotul ihram, sampai salam yang kedua.

Bimbingan sholat guru dapat mengajarkan sholat secara sendiri dan sholat secara berjamaah. Biasanya satu guru ada didepan untuk menjadi contoh gerakan sholat sekaligus bacaan-bacaan dalam sholat dan dua guru ada dibelakang untuk mengawasi bacaan dan gerakan siswa-siswi di usia dini, karena pengawasan dan bimbingan di usia dini sangat penting di awasi. Bimbingan shalat baik bimbingan yang kita lakukan sendiri maupun untuk orang lain dapat memiliki pengaruh yang kuat dalam merekonstruksi moralitas seseorang dari dekadensi moral yang terjadi dengan catatan bimbingan shalat harus dilakukan dengan serius, penuh penghayatan makna dan substansi dari ibadah shalat tersebut, sehingga shalat bukan hanya sekedar rutinitas ritual simbolik saja tetapi mampu membaca, memahami dan menerapkan esensi dari ibadah shalat tersebut (Astuti, 2015).

b. Bimbingan Sholawat

Bimbingan sholawat merupakan suatu potensi tarik suara yang diajarkan oleh seorang guru untuk melatih vokal anak supaya bisa belajar bernyanyi dengan baik dan senang biasanya sholawat yang di bimbingan berupa sholawat nariya, dengan bimbingan sholawat siswa-siswi mampu menghafal dengan fasih dengan di iringi dengan irama music. Sholawat

nariya, merupakan sholawat yang dibimbing menggunakan klasikal (bergantian antara guru dan murid).

Dalam proses bimbingan ini para guru menggunakan alat sound sistem, mic dan musik agar proses bimbingan ini berjalan dengan stabil dan lancar. agar melatih peserta didik tampil percaya diri di tempat umum maka para guru memanggil siswa-siswi untuk maju memegang mic sambil bernyanyi secara bergiliran. bimbingan ini sangat membantu terhadap IQ seorang anak yang berusia dibawah rata-rata 6 tahun ke bawah.

Salawat kepada Nabi SAW berisikan dua doa utama, pertama permohonan salawat dan keberkahan, makna “permohonan salawat kepada nabi SAW adalah meminta kepada Allah Swt agar Dia memuji dan mengagungkan Nabi SAW di dunia dan akhirat, di dunia dengan memuliakan penyebutan (nama) Nabi SAW dan di akhirat dengan melipatgandakan pahala kebaikan Nabi SAW. Kedua memudahkan syafa’at kepada umatnya dan menampakkan keutamaan Rasulullah saw pada hari kiamat di hadapan seluruh makhluk (A’yuni, 2016).

c. Bimbingan Pidato

Pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak, sedangkan teks pidato adalah teks atau naskah yang digunakan oleh seorang yang berpidato untuk menyampaikan ide kepada orang banyak (Widiantara et al., 2014). Bimbingan pidato sebuah potensi yang harus di asah sejak dini, dalam proses bimbingan ini ada sebuah metode yang diberikan guru kepada muridnya berupa menghafal, dalam proses penghafalan yang diberikan guru kepada murid biasanya berupa penyeteroran dari satu baris ke baris sesudahnya, selain itu guru murojeah hasil hafalan yang disetorkan mulai dari hari sebelumnya supaya hasil hafalannya tidak hilang. biasanya judul atau tema yang digunakan dalam proses bimbingan pidato menggunakan tema pelajaran selama satu semester seperti mencintai lingkungan dan sayang keluarga.

Pada anak usia dini secara alamiah aspek keterampilan berbahasa dipelajari dan diperoleh untuk beradaptasi dengan lingkungannya, sebagai alat sosialisasi, bahasa merupakan suatu cara merespons orang lain. Para siswa perlu memiliki ketrampilan berpidato karena mereka akan dapat berekspresi melalui pikiran dan perasaannya dengan cerdas sesuai dengan konteks pidato yang disampaikannya. Ketrampilan berbicara yang diwujudkan dengan memiliki ketrampilan berpidato, sangat perlu diasah melalui pelatihan yang cukup dan teratur serta pembelajaran yang terprogram (Kartikawati, 2020).

d. Bimbingan Mengaji

Bimbingan mengaji merupakan sebuah metode bagaimana cara guru mengajar anak didiknya untuk bisa mengaji dan pandai dalam tata cara mengaji al-qur'an, salah satunya yaitu dengan mengenalkan tajwid sehingga

mereka bisa memahami dengan benar cara mengaji yang baik, proses bimbingan ini tidak memandang umur mulai dari empat tahun kebawah bisa juga sudah pandai mengaji. Belajar membaca Alquran hukumnya wajib bagi setiap orang Islam, sebab paling tidak lima kali dalam sehari semalam ia wajib melaksanakan shalat lima waktu yang di dalamnya ia wajib membaca surat al-Fatihah dengan baik dan benar. Belajar membaca Alquran hukumnya wajib bagi setiap orang Islam, sebab paling tidak lima kali dalam sehari semalam ia wajib melaksanakan shalat lima waktu yang di dalamnya ia wajib membaca surat al-Fatihah dengan baik dan benar (Albantani, 2019).

DEPAG menjelaskan pembelajaran Al-Quran pada anak harus memperhatikan tingkat perkembangan, kebutuhan, minat, dan karakteristik anak; mengintegrasikan kesehatan, gizi, pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan; pembelajaran dilaksanakan melalui bermain; kegiatan pembelajaran dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan bersifat pembiasaan; proses pembelajaran bersifat aktif, kreatif, interaktif, efektif, dan menyenangkan; proses pembelajaran berpusat pada anak (Mulyani et al., 2018). Pelaksanaan pembelajaran mengaji al-Qur'an dapat menggunakan kitab Yanbu'a dengan materinya berisi tentang pengenalan huruf hija'iyah, cara bacanya, penyambungannya, tajwid dan gharib (bacaan yang sulit dan langka dalam al-Qur'an) (Arifin, 2019).

e. Bimbingan Rukun Iman

Rukun iman merupakan sebuah kepercayaan yang timbul dalam hati seseorang termasuk anak berusia enam tahun kebawah, dalam meningkatkan kepercayaan dan pengetahuan di usia enam tahun kebawah maka seorang guru menggunakan sebuah bimbingan melalui melagukan rukun iman yang ada enam mulai dari lafal dan artinya. Dalam proses bimbingan menggunakan nyanyian bersama, sehingga menimbulkan rasa semangat dan kekompakan dalam proses bernyanyi.

Rukun iman terdapat enam rukun, pertama percaya pada Allah SWT, Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan yang patut untuk disembah, tiada Tuhan selain-Nya dan ini termasuk salah satu bentuk akidah yang mengarah pada Iman kepada Allah (Utari, et al., 2019). Kedua percaya pada Kitab Allah SWT, beriman dengan kitab Allah yang diturunkan kepada rasul-rasul sebagai rahmat kepada alam semesta yang menjadi petunjuk untuk mencapai kebahagiaan dunia dan di akhirat dan juga sebagai pedoman hidup dan penyelesai masalah yang terjadi pada seluruh umat manusia (Indana et al., 2020). Ketiga percaya pada Rasul, Allah telah mengutus rasul-Nya untuk memberi petunjuk kepada seluruh umat manusia makhluk-Nya untuk kehidupan dunia dan akhiratnya dengan mengajak seluruh manusia agar beribadah kepada-Nya semata dan mengingatkan manusia agar tidak terjerumus kepada kesyirikan dan kekufuran (Hariyani, 2014).

Keempat percaya pada Malaikat, malaikat adalah makhluk ciptaan

Allah SWT yang selalu menjalankan tugas-tugasnya dan tidak pernah melanggar perintah Allah SWT yang diciptakan dari cahaya serta tidak dapat dilihat atau diindrai dengan pancaindera manusia (Santi & Khairunnisa, 2019). Kelima, percaya pada hari akhir (Kiamat), iman kepada hari akhir mencakup keimanan terhadap segala apa yang diberitakan Allah dan rasul-Nya yang berkaitan dengan hari akhir seperti tentang apa yang akan terjadi setelah datangnya kematian, seperti mengenai fitnah kubur, adzab atau nikmatnya (Indana, et al., 2020). Keenam, percaya pada *Qadha* dan *Qadar* Allah SWT, iman kepada *qadha* dan *qadar* memberikan pengetahuan bahwa manusia wajib meyakini kemahabesaran dan kekuasaan Allah SWT sebagai otoritas tunggal dalam menurunkan dan menentukan ketentuan apa saja bagi makhluk ciptaan-Nya (Santi & Khairunnisa, 2019).

f. Bimbingan Rukun Islam

Rukun islam merupakan rukun yang wajib di ketahui dari setiap umat beragama dan menjadi syarat utama agar di termasuk orang islam. rukun islam merupakan lima rukun yang harus dilakukan dan di amalkan setiap orang. dalam menumbuhkan syarat utama masuk islam kepada anak-anak di usia enam tahun kebawah maka seorang guru juga menyanyikan semua rukun islam mulai dari syahadat, sholat, zakat, puasa, dan naik haji bagi orang yang mamapu.

Bimbingan rukun Islam terdapat limat yaitu: pertama bimbingan membaca syahadat, Syahadat berasal dari bahasa Arab yaitu *syahida* yang artinya telah bersaksi dan secara harfiah syahadat adalah memberikan persaksian, ikrar setia dan pengakuan (Karim, 2017). Kedua bimbingan shalat lima waktu yaitu sholat subuh sebanyak 2 rokaat, shalat duhur 4 rokaat, sholat asar 4 rokaat, sholat maghrib 3 rokaat dan sholat isyak 4 rokaat. Ketiga bimbingan berpuasa, adalah menahan dari makan, minum dan melakukan hubungan seksual suami isteri dan lain-lainnya, sepanjang hari menurut ketentuan syara' yang disertai dengan menahan diri dari perkataan yang sia-sia, jorok dan lainnya, baik yang diharamkan maupun yang dimakruhkan (Rahmi, 2015). Keempat bimbinga zakat, zakat merupakan kadar harta yang tertentu yang diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan beberapa syarat (Ridlo, 2014). Kelima bimbingan naik haji, Ibnu Al-Humam mengartikan haji sebagai perjalanan menuju Baitul Haram untuk melakukan aktivitas tertentu pada waktu tertentu (Noor, 2018).

D. KESIMPULAN

Bimbingan keagamaan atau Islam kepada anak usia dini yang dilakukan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini wajib dilakukan oleh guru sebagai dasar untuk menguatkan keimanan dan ketakwaan anak kepada agamanya. Bimbingan ini dapat dilakukan secara individu kepada anak dengan cara *face to face* dan khususnya dengan bimbingan kelompok yaitu melalui pembelajaran di laur atau

dalam kelas. Bimbingan agama yang dapat diberikan oleh guru di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yaitu bimbingan sholat dilakukan dengan tujuan mengenalkan Gerakan dan bacaan sholat kepada anak sejak dini. Bimbingan Bersholawat dilakukan dengan tujuan agar anak dapat mencitai Rasulullah SAW. Bimbingan Mengaji dilakukan untuk mengenalkan huruf hijaiyah hingga lancar dalam mengaji. Bimbingan Rukun Iman dilakukan dengan tujuan anak hafal akan enam rukun iman. Dan bimbingan Rukun Islam dilakukan agar anak hafal akan lima rukun islam.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yuni, Q. (2016). Salawat Kepada Nabi Dalam Perspektif Hadis. *Substantia*, 18 (2), 165-182.
- Astuti. (2015). Bimbingan Shalat Sebagai Media Perubahan Prilaku. *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 06(02), 299-318.
- Azhar, A. N., Kusnawan, A., & Miharja, S. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, 5 (01), 1-20.
- Albantani, A. M. (2019). Pendekatan Fonetik, Kontrastif, dan Komunikatif dalam Pengajaran Membaca Alquran. *Alfaz*, 7 (2), 108-117.
- Ali, M. M. (2015). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi*, 1 (2), 190-215.
- Arifin, Z. (2019). Pemanfaatan Media Game Monopoli Ayo Mengaji Dalam Meningkatkan Gemar Mengaji Al-Qur'an. *Jurnal Penelitian*, 13 (2), 197-214.
- Dalimunthe, R. Z., Dewi, R., & Panggabean, F. Y. (2021). Analisis Tingkat Intelegensi Anak Usia Dini Di TK Islam Nusantara. *Al-Shifa: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2 (1), 33-38.
- Harahap, D. (2016). Bimbingan dan Konseling Islami Untuk Kemandirian Anak Usia Dini. *Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*, 10(02), 1-17.
- Hariyani. (2014). Nilai Keislaman dalam Novel Syahadat Cinta Karya Taufiqurrahman Al-Azizy. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 2(3), 283–293.
- Indana, N., Fatiha, N., & Ba'dho, A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh Karya Yosep Rafiqi) Nurul. *Ilmuna*, 2(2), 106–120.
- Karim, P. A. (2017). Mema'nai Syahadatain Dan Keutamaannya Dalam Kehidupan. *Nizhamiyah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Teknologi Pendidikan*, VII(2), 112–125.
- Kartikawati, D. (2020). Pelatihan Pidato Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar Di Jakarta. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (1), 169-175.
- Mujiburrahman. (2016). Pola Pembinaan Ketrampilan Shalat Anak Dalam Islam. *Jurnal*

Mudarrisuna, 6 (2), 185-204.

- Mulyani, D., Pamungkas, I., & Inten, D. N. (2018). Al-Quran Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2 (02), 202-210.
- Noor, M. (2018). Haji Dan Umrah. *Jurnal Humaniora Dan Teknologi*, 4(1), 38–42.
- Peradila, S & Chodijah, S. (2020). Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini. *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 01(02)*, 133-157.
- Puluhulawa, M., Djibrin, M. R., & Pautina, M. R. (2017). *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Pengaruhnya Terhadap Self-Esteem Siswa*. Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis KKNI, 4 – 6 Agustus 2017, Malang, Jawa Timur, Indonesia
- Purnayasa, N. (2018). Bimbingan Individu sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kedisiplinan Mengikuti Tata Tertib Sekolah. *Journal of Education Action Research*, 2 (02), 97-105
- Rahmi, A. (2015). Puasa Dan Hikmahnya Terhadap Kesehatan Fisik Dan Mental Spiritual. *Serambi Tarbawi: Jurnal Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 3(1), 89–106.
- Ridlo, A. (2014). Zakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Al-"Adl*, 7(1), 119–137.
- Santi, N. E., & Kahirunnisa. (2029). Mutiara Terpendam (Analisis Teks) Dalam Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 675–686. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v6i2.608>
- Septiani, M. N. (2019). Pengaruh Bimbingan dan Konseling Individu Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, 7 (02), 177-202.
- Sulaiha. (2021). *Bimbingan Kelompok Peraturan Dalam Meningkatkan Disiplin Santri Putri Di Pondok Pesantren Al-Mardliyyah Pamekasan*. Skripsi, Program Studi Bimbingan Dan Penyuluhan Islam (BPI) Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam (STIDKIS) Al-Mardliyyah Pamekasan.
- Utari, S., Mustafa, M. N., & Syafrial. (2019). Ekspresi Religi Islam dalam Novel Ayat-ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy. *Jurnal Tuah: Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa*, 1(1), 1–7.
- Widiantara, I. W. P., Wendra, I. W. & Sriasih, S. A. P. (2014). Kajian Retorika Dalam Naskah Pidato Pada Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Pupuan. *e-Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (1).